

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Penyesuaian Meta Analisis

Metode penelitian ini merupakan metode meta analisis (*review article*) dengan menggunakan hasil penelitian profil penggunaan obat diabetes mellitus tipe 2 baik dengan adanya komplikasi maupun tidak adanya komplikasi yang diambil dari berbagai sumber yang sudah terakreditasi, sumber pengambilan jurnal yang digunakan adalah menggunakan situs *google scholar, google cendikia, dan scimago*. Pengambilan jurnal dilakukan menggunakan cara yang berbeda di setiap sumbernya, pada situs *google scholar* dan *google cendikia* cara mendapatkan jurnal menggunakan penelusuran dengan berbagai kata kunci seperti jurnal evaluasi profil penggunaan obat diabetes mellitus, jurnal profil penggunaan obat diabetes mellitus, jurnal internasional profil penggunaan obat diabetes mellitus, dan *journal treatmen for diabetic mellitus*. Sedangkan pada situs *scimago* menggunakan *journal rankings* dengan mengisi *subject areas* dengan (*medicine*), *subject categories* dengan (*endocrinology, diabetes and metabolism*), *regions / countries* dengan (*all regions / countries*), *types* dengan (*journals*), dan mengisi tahun dengan 2019, sehingga mendapatkan hasil penelusuran yang sesuai dengan tema yang dipilih, kemudian pada urutan ke 32 ditemukan *BMJ Open Diabetes Research and Care*, di halaman inilah jurnal internasional tersebut didapatkan, selain itu juga saya mengetik kata kunci *diabetic* di laman *research*.

B. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Penelitian ini menggunakan 5 artikel, diantaranya 4 artikel nasional yang terakreditasi SINTA dan 1 artikel internasional yang terindeks pada scopus. jurnal pertama memiliki nilai S4 (Sinta 4) dari sinta dengan nilai akreditasi $50 \leq n < 60$, jurnal kedua memiliki nilai S2 (Sinta 2) dari sinta dengan nilai akreditasi $70 \leq n < 85$, jurnal ketiga, merupakan jurnal internasional, dan memiliki indeks *scopus* Q1 (*Quartile* 1) dengan nilai 75-99, jurnal keempat memiliki nilai S5 (Sinta 5) dengan nilai $40 \leq n < 50$, jurnal kelima memiliki nilai S1 (Sinta 1) dari sinta dengan nilai $86 \leq n < 100$, jika memiliki nilai S1, maka jurnal tersebut juga termasuk jurnal internasional atau terindeks scopus.

Tabel 3. 1 Profil Jurnal 1 sampai 5

Artikel	Judul	Nama Jurnal	Akreditasi Sinta	Rank Scimago
Artikel 1	Evaluasi Kerasionalan Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya	<i>Jurnal Kesehatan Bakti Husada</i>	S4	-
Artikel 2	Studi prospektif <i>advers drug reactions</i> (ADRS) obat hipoglikemik oral terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2 di suatu Rumah Sakit di Padang	<i>Jurnal Sains Farmasi Klinik (JSFK)</i>	S2	-
Artikel 3	Treatment choice, medication adherence and glycemic efficacy in people with tipe 2 diabetes: a UK clinical practice database study	BMJ Open Diabetes Research and Care	-	Q1
Artikel 4	Gambaran penggunaan obat antidiabetik oral pada pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makasar	As-yifaa	S5	-
Artikel 5	Profile and analysis of diabetes chronic complications in Outpatient Diabetes Clinic of Cipto Mangunkusumo Hospital, Jakarta	Clinical Research	S1	-

C. Isi Artikel

1. Artikel Pertama

Judul Jurnal : Evaluasi Kerasionalan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Nama Jurnal : *Jurnal Kesehatan Bakti Husada*

Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Volume dan Halaman : Volume 17 Halaman 183-197

Tahun Terbit : 1 Februari 2017

Penulis Artikel : Nur Rahayuningsih, Ilham Alifiar, Elis Sri Mulyani.

Isi Artikel :

a) Tujuan Penelitian

Mengevaluasi pengobatan yang rasional diabetes melitus tipe 2 pada pasien rawat inap di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

b) Metodologi Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *cross sectional* dengan menggunakan desain deskriptif, dengan pengambilan data secara retrospektif.

2) Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat inap, berusia 17-60 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3) Instrumen Penelitian

Pengambilan data dilakukan melalui data sekunder rekam medis pasien.

4) Metode Analisis

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah sebagai tindak lanjut kerasionalan pengobatan pasien dengan menggunakan referensi standar Informatarium Obat Nasional Indonesia (IONI), PB Perkeni, *Guidelines for clinical practice for developing a diabetes mellitus comprehensive care plan*.

c) Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat 62 pasien yang menderita diabetes mellitus, dimana terdapat 19 atau 30,7% laki-laki dan 43 atau 69,3% perempuan dengan umur yang bervariasi diantaranya :

Tabel 3. 2Jumlah pasien DM tipe 2 rawat inap di RSUP dr.Soekardjo Tasikmalaya berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	19	30,7
2	Perempuan	43	69,3
Total		62	100

Adapun data karakteristik berdasarkan umur pasien dapat dilihat bahwa, pasien DM tipe 2 lebih banyak terjadi pada usia 51 tahun hingga 60 tahun.

Tabel 3. 3 Karakteristik Pasien DM tipe 2 di RSUP dr.Soekardjo Tasikmalaya berdasarkan umur

NO	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase %
1	36-39	3	4,9
2	40-50	16	25,8
3	51-60	43	69,3
Total		62	100%

Jumlah pasien berdasarkan diagnosis terdapat 15 atau 24,2% pasien dengan DM tipe 2 tunggal dan terdapat 47 atau 75,8% pasien dengan diagnosis DM dengan penyakit penyerta.

Tabel 3. 4 Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Inap di RSUP Tasikmalaya Berdasarkan Karakteristik Klinik

Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
DM + Ulkus	15	31,9
DM + Hipertensi	6	12,75
DM + Jantung	6	12,75
DM + Gasteropati	3	6,40
DM + Hipertensi + Hipoglikemia	3	6,40
DM + Neuropati	2	4,25
DM + TB paru	1	2,13
DM + Anemia	1	2,13
DM + Gangren	1	2,13
DM + Hipoglikemia	1	2,13
DM + ketoasidosis	1	2,13
DM + Dislipidemia	1	2,13
DM + Ulkus + TB paru	1	2,13
DM + Hipertensi + Gangren	1	2,13
DM + Hipertensi + Parkinson	1	2,13
DM + Hipertensi + Ketoasidosis	1	2,13
DM + Infeksi saluran kemih	1	2,13
DM + Hipertensi + Gagal jantung + Penyakit jantung	1	2,13
Total	47	100

Tabel 3. 5 Penggunaan antidiabetika pada pasien DM tipe 2 Rawat Inap di RSUP dr.Soekardjo Tasikmalaya

Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah	Persentase
Insulin		35	56,45
Sulfonilurea	Glimepirid	11	17,74
Golongan inhibitor α -glukosida	Acarbose	2	3,225
Golongan DPP-4 inhibitor α -glukosidase	Linagliptin	1	1,62
Kombinasi	Insulin + Glimepirid + Metformin	3	4,83
	Insulin + Glimepirid	7	11,29
	Glimepirid + Metformin	2	3,225
	Glikazid + Metformin	1	1,62
	Total	62	100

Antidiabetik injeksi berupa insulin yang paling banyak digunakan adalah injeksi novorapid atau insulin aspart sebanyak 35(56.45 %) pasien, sedangkan antidiabetes oral yang paling banyak digunakan adalah golongan sulfonilurea yaitu glimepirid 11 (17,74%) pasien, kemudian diikuti dengan acarbose 2 (3,225%) pasien, dan linagliptin 1 (1,62%) pasien. Pada terapi 2 kombinasi, obat antidiabetika yang paling banyak digunakan adalah insulin+glimepiride 7 (11,29%) pasien, diikuti dengan glimepiride+metformin 2 (3,225%) pasien, dan glikazid+metformin 1 (1,62%) pasien. Sedangkan untuk terapi 3 kombinasi obat menggunakan insulin+glimepiride+metformin sebanyak 3(4,83%) pasien.

d) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa obat

antidiabetik yang paling banyak digunakan pada periode Juli 2013 – Desember 2013 yaitu Insulin sebanyak 35 pasien (56,45%), obat hipoglikemik tunggal sebanyak 14 pasien (22,58%), kombinasi (OHO) dengan Insulin sebanyak 13 pasien (29.96%).

2. Artikel Kedua

Judul jurnal : Studi prospektif *advers drug reactions* (ADRS) obat hipoglikemik oral terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2 di suatu Rumah Sakit di Padang

Nama Jurnal : *Jurnal Sains Farmasi Klinik* (JSFK)

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Andalas

Volume dan halaman : Volume 5 Nomor 3 Halaman 169-175

Tahun Terbit : Desember 2018

Penulis Artikel : Rahmi Yosmar, Nadia Putri Inanta, dan Yelly Oktavia Sari

Isi Artikel :

a) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sosidemografis pasien, mengidentifikasi angka kejadian ADR, mengetahui OHO yang beresiko menyebabkan ADR, dan menilai kausalitas ADR yang ditimbulkan oleh obat hipoglikemik oral pada pasien diaetes mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUP DR. M. Djamil Padang.

b) Metode Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode observasi bersifat deskriptif dengan pendekatan prospektif.

2) Populasi dan Sampel Penelitian

Pasien dewasa dengan diagnosis diabetes mellitus tipe 2 dengan atau tanpa komplikasi dan penyakit penyerta yang mendapatkan obat hipoglikemi oral dengan atau tanpa kombinasi insulin serta pasien yang bersedia mengisi *informed consent*.

3) Instrument Penelitian

Data yang diambil adalah data sosiodemografi pasien, data klinis pasien, data pengobatan pasien, data wawancara langsung pasien tentang ADR, yang ditimbulkan setelah penggunaan obat hipoglikemi.

4) Metode Analisis

Data yang telah diambil dianalisa secara deskriptif.

c) Hasil Penelitian

a. Karakteristik Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 37 (42,05%) pasien yang mendapatkan obat hipoglikemi oral dan sesuai dengan kriteria inklusi, terdapat 19 (51,35%) berjenis kelamin perempuan dan 18 (48,64%) pasien berjenis kelamin laki-laki. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Awad, 2014) di Saudi Arabia menyatakan bahwa perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi terkena diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki.

b. Pola Penggunaan Obat Hipoglikemik Oral

Obat antidiabetik yang paling banyak diresepkan dalam bentuk tunggal yaitu, metformin sebanyak 3 (8,1%) pasien, diikuti dengan glimepiride 2 (5,4%) pasien dan glikuidon sebanyak 1 (2,7%) pasien. Apabila obat monoterapi tidak mencapai target HbA1c < 7%, maka diberikan terapi kombinasi pada pasien. Pada kombinasi 2 obat, obat yang paling banyak diresepkan adalah metformin+glimepirid 12 (32,4%) pasien, diikuti dengan metformin+insulin levemir 9 (24,3%) pasien, metformin+glikuidon 2 (5,4%) pasien, metformin+glucobay 1 (2,7%) pasien, glikuidon+glucobay 1(2,7%) pasien, glimepirid+insulin levemir 1 (2,7%) pasien, dan glimepirid+insulin lantus 1 (2,7%) pasien.

Tabel 3. 6 Pola Penggunaan Obat Pada Pasien DM Tipe 2

NO	Nama Obat	Jumlah
1	Tunggal	
	Metformin	3 (8,1%)
	Glimepirid	2 (5,4%)
	Glikuidon	1 (2,7%)
2	Kombinasi 2 Obat	
	Metformin-Glimepirid	12 (32,4%)
	Metformin-Glikuidon	2 (5,4%)
	Metformin-Glucobay	2 (5,4%)
	Glikuidon-Glucoby	1 (2,7%)
	Metformin-Insulin Lavemir	9 (24,3%)
	Glimepirid-Insulin Lavemir	1 (2,7%)
	Glimepirid-Insulin Lantus	1 (2,7%)
3	Kombinasi 3 Obat	
	Glimepirid-Metformin-Acarbose	1 (2,7%)
	Metformin-Insulin Apida-Insulin Lantus	2 (5,4%)

d) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa obat antidiabetik yang paling banyak digunakan dalam bentuk tunggal yaitu metformin sebanyak 5 pasien, kemudian kombinasi 2 obat yaitu metformin-glimepirid sebanyak 12 pasien dan kombinasi 3 obat yaitu metformin-insulin apida-insulin lantus sebanyak 2 pasien.

3. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Treatment choice, medication adherence and glycemic efficacy in people with type 2 diabetes: a UK clinical practice database study

Nama Artikel : *BMJ Open Diabetes Research & Care*

Penerbit : *BMJ Open*

Tahun Terbit : 2 Desember 2018

Penulis Artikel : Jesson Gordon, Phil McEwan, Iskandar Idris, Marc Evans, Jurge Puelles.

Isi Artikel :

a) Tujuan Penelitian

Untuk mengukur hubungan antara pilihan pengobatan OHA, jalur terapi, kepatuhan pengobatan, HbA1c, berat badan, hipoglikemi, dan dapat menginformasikan manajemen klinis dan kebijakan kesehatan.

b) Metode Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian ini secara retrospektif, dengan menganalisis pasien diabetes mellitus tipe 2

2) Populasi dan Sampel Penelitian

Pasien yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam penelitian ini adalah usia ≥ 18 tahun pada tanggal indeks dengan diagnosis diabetes tipe 2, Untuk setiap kelompok pengobatan, pasien yang memenuhi syarat harus memiliki setidaknya 365 hari cakupan resep dan minimal dua obat diisi untuk rejimen yang diberikan. Pengobatan OHA mencakup semua pasien yang diresepkan OHA selama periode penelitian.

3) Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah *Datalink Reasearch Clinical Practice* (CPRD sebelumnya) basis data penelitian praktik umum berisi data perawatan primer sekitar 11,3 juta orang terdaftar dengan dokter umum terpilih di Inggris. Data perawatan primer yang berasal dari CPRD telah divalidasi dan terbukti berkualitas tinggi dan digunakan dalam penelitian observasional diabetes sebelumnya termasuk penilaian kepatuhan dan HbA1c.

4) Metode Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengolahan data menggunakan statistik.

c) Hasil Penelitian

Sebanyak 159.799 pasien berusia ≥ 18 tahun dalam database CPRD diidentifikasi memiliki diabetes tipe 2 antara 1 Januari 2008 hingga 31 Desember 2016. Setelah kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan, 33.849 pasien dianggap memenuhi syarat untuk penelitian. Dari jumlah tersebut, 23.925 pasien diresepkan monoterapi OHA dan memenuhi kriteria inklusi untuk obat kohort pengobatan ini, sementara 8.406 pasien memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam kohort terapi ganda OHA dan 1.518 pasien dalam terapi tiga OHA.

Tabel 3.7 Riwayat pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 di setiap kelompok terapi antihyperglykemic agent (OHA) oral

Karakteristik Dasar Pasien	Kelompok Terapi OHA		
	Monoterapi OHA (n=23.925)	Terapi Ganda OHA (n=8.406)	Terapi Triple OHA (n=1.158)
Usia (tahun) rata-rata	59,2	56,9	56,6
Durasi DM (tahun) rata-rata	0,7	1,9	3,0
HbA1c (%) rata-rata	7,8	8,6	9,1
Regimen, n(%)			
Monoterapi OHA	23.925 (70,7%)	-	-
MET	21.628 (63,8%)	-	-
SU	1.758 (5,1%)	-	-
DPP-4i	423 (1,2%)	-	-
Lain	116 (0,3%)	-	-
Terapi Ganda OHA	-	8.406 (24,8%)	-
MET+SU	-	4.871 (14,3%)	-
MET+DPP-4I	-	2.228 (6,5%)	-
MET+TZD	-	466 (1,4%)	-
MET+SGLT-2i	-	232 (0,6%)	-
SU+DPP-4i	-	223 (0,6%)	-
Lain	-	166 (0,5%)	-
Terapi Triple OHA	-	-	1.518 (4,5%)
MET+SU+DPP-4i	-	-	985 (2,9%)
MET+SU+TZD	-	-	210 (0,6%)
MET+DPP-4i+SGLT-2i	-	-	119 (0,3%)

Pada penelitian ini, penggunaan obat antidiabetika pada monoterapi yang paling banyak digunakan adalah metformin 21.628 (63,8%) pasien, diikuti dengan sulfonilurea 1.758 (5,1%) pasien, DPP-4I 423 (1,2%) pasien, dan lainnya 116 (0,3%) pasien. Pada terapi 2 kombinasi, obat yang paling banyak diresepkan adalah metformin+sulfonilurea 4.871 (14,3%) pasien, diikuti metformin+DPP-4I 2.228 (6,5%) pasien, metformin+tiazolidindion 466 (1,4%) pasien, metformin+SGLT-2 232 (0,6%) pasien, sulfonilurea+DPP-4i 223 (0,6%) pasien, dan kombinasi lain sebanyak 166 (1,3%). Sedangkan pada terapi tiga kombinasi, obat yang paling banyak digunakan adalah metformin+sulfonilurea+DPP-4i sebanyak 985 (2,9%) pasien, kemudian diikuti oleh metformin+sulfonilurea+tiazolidindion sebanyak 210 (0,6%) pasien, dan metformin+DPP-4i+SGLT-2i sebanyak 119 (0,3%) pasien.

d) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, obat monoterapi yang paling banyak diresepkan adalah metformin 21.628 (90,4%) pasien, kemudian ada terapi 2 kombinasi obat yang paling banyak digunakan adalah metformin+sulfonilurea 4.871 (57,9%) pasien, dan pada terapi 3 kombinasi obat yang paling banyak digunakan adalah metformin+sulfonilurea+DPP-4i sebanyak 985 (64,9%) pasien.

4. Artikel Keempat

Judul Artikel : Gambaran penggunaan obat antidiabetik oral pada pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makasar.

Nama Jurnal : As-Syifaa

Penerbit : As-Syifaa

Volume dan Halaman : Volume 07 (01), Halaman 93-102

Tahun Terbit : Juli 2015

Penulis Artikel : Hardianty Malinda, Rahmawati, Hendra Herman.

Isi Artikel :

a) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengobatan penyakit DM tipe 2 pada pasien rawat jalan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

b) Metode Penelitian

1) Desain penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara deskriptif pada pasien dengan diagnosis DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, periode Januari–Desember 2014 dengan penelusuran retrospektif.

2) Populasi dan Sampel

Pasien yang didiagnosa diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani rawat jalan di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makasar.

3) Instrument Penelitian

Pengambilan data dilakukan dari rekam medik pasien, sehingga didapatkan data karakteristik berupa nama, umur, jenis kelamin, jenis obat yang digunakan, dosis obat, pemeriksaan laboratorium, dan komplikasi penyakit.

4) Metode Analisis

Pengolahan data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 20 yang dibandingkan dengan buku Drug Information Handbook ditinjau dari tepat jenis obat yang digunakan serta dilakukan analisis secara Anova hubungan antara jenis obat yang digunakan terhadap penurunan HbA1c

c) Hasil Penelitian

Hasil evaluasi data rekam medis pasien, periode Januari-Desember 2014, diperoleh data pasien yang didiagnosa DM tipe 2 rawat jalan sebanyak 367 pasien, tetapi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 97 pasien, dimana terdapat 43 (44,3%) laki-laki, dan 54 (55,7%) perempuan. Adapun terapi pengobatan pasien antara lain

Tabel 3. 8 Klasifikasi pasien DM tipe 2 rawat jalan berdasarkan terapi pengobatan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari-Desember 2014

Terapi Pengobatan	Jumlah %
Insulin	9 (9,3%)
OHO tunggal	46 (47,4%)
Kombinasi OHO-OHO	21 (21,6%)
Kombinasi Insulin-OHO	21 (21,6%)
Jumlah	97 (100%)

Pada terapi pengobatan pasien, diketahui penggunaan insulin sebanyak 9 (9,3%) pasien, penggunaan OHO tunggal sebanyak 46 (47,4%), penggunaan kombinasi OHO-OHO sebanyak 21 (21,6%), dan pada kombinasi Insulin-OHO sebanyak 21 (21,6%).

Tabel 3. 9 Klasifikasi pasien DM tipe 2 rawat jalan berdasarkan golongan dan jenis obat andiabetes di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari-Desember 2014

Golongan Obat	Jumlah	Persentase (%)
Sulfonilurea		
1. Glibenklamid	19	12,4
2. Glimepiride	11	7,2
3. Glikazid	6	3,9
Biguanid		
Metformin	67	43,8
Penghambat α glukosidase		
Akarbose	5	3,3
Tiazolidindion		
Pioglitazone	1	0,7
Kombinasi OHO		
1. Gliburid-Metformin	1	0,7
2. Vildagliptin-Metformin	1	0,7
Insulin kerja cepat	13	8,5
Insulin detemir	20	13,1
Insulin glargine	7	4,6
Insulin premix	2	1,3
Jumlah	153	100

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan obat antidiabetes yang paling banyak digunakan adalah metformin 67 (43,8%) pasien, kemudian diikuti dengan glibenklamid 19 (12,4%), glimepirid 11 (7,2%), glikazid 6 (3,9%), akarbose 5 (3,3%), dan pioglitazone 1 (0,07%), kemudian kombinasi OHO gliburid-metformin sebanyak 1 (0,7%), dan vidagliptin-metformin sebanyak 1 (0,7%). Kemudian untuk pemakaian insulin dimana insulin kerja cepat

(8,5%), insulin detemir (13,1%), insulin glargine (4,6%), dan insulin premix (1,3%).

d) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat berdasarkan golongan obat dan jenis obat antidiabetes sulfonilurea (glibenklamid 12,4%, glimepirid 7,2%, gliklazida 3,9%), biguanid (metformin 43,8%), inhibitor α -glukosidase (akarbose 3,3%), tiazolidindion (pioglitazone 0,7%), kombinasi OHO (gliburida-metformin 0,7%, vildagliptinmetformin 0,7%), insulin kerja cepat 8,5%, insulin detemir 13,1%, insulin glargine 4,6%, dan insulin premix 13,1%

5. Artikel Kelima

Judul Artikel : Profile and analysis of diabetes chronic complications in Outpatient Diabetes Clinic of Cipto Mangunkusumo Hospital, Jakarta

Nama Jurnal : Clinical Research

Penerbit : Department of Internal Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Volume dan Halaman : Volume 24, Nomor 3, Halaman 156-162

Tahun Terbit : September 2015

Penulis Artikel : Tri J.E. Tarigan, Em Yunir, Imam Subekti, Laurentius A. Pramono, Diah Martina

Isi Artikel :

a) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prevalensi dan mengetahui karakteristik penderita DM tipe 2 dengan komplikasi kronik di Poliklinik Diabetes Rawat Jalan RSUD Cipto Mangunkusumo.

b) Metode Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* yang dilaksanakan di Klinik Rawat Jalan Diabetes Departemen Penyakit Dalam RSUD Cipto Mangunkusumo Jakarta yang merupakan klinik rawat jalan diabetes rujukan teratas di Indonesia.

2) Populasi dan Sampel

Memiliki diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan *Pedoman Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI)*, dan dirawat dengan standar terapi diabetes melitus tipe 2 berdasarkan PERKENI Guideline setahun terakhir oleh ahli endokrinologi (konsultan), internis - sesama ahli endokrinologi, atau residen training di bagian endokrinologi.

3) Instrumen Penelitian

Menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien yang datang ke klinik pada tahun 2010.

4) Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* menggunakan SPSS.

c) Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada artikel ini yaitu, Dari 2.358 pasien pada tahun 2010, terdapat 155 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, dan menyelesaikan semua pemeriksaan yang dibutuhkan selama penelitian.

Tabel 3. 10 Terapi diabetes mellitus

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Terapi		
Agen Antidiabetika Oral	73	47%
Insulin	47	30%
Terapi Kombinasi	35	23%
Agen antidiabetika oral (n=108)		
Sulfonilurea	29	27%
Penghambat alfa glukosidase	3	3%
Biguanid	30	28%
Kombinasi	46	42%
Sulfonilurea (n=75)		
Glibenklamid	38	50
Gliklazid	5	6
Gliquidon	28	38
Glimepiride	1	2
Kombinasi	3	4

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik terapi, yaitu terapi agen antidiabetika oral sebanyak 73 (47%) pasien, terapi insulin sebanyak 47 (30%) pasien, dan terapi kombinasi sebanyak 35 (23%) pasien. Pada terapi agen antidiabetika oral, terdapat 108 pasien yang menggunakan obat antidiabetika yang

beragam, pada golongan sulfonilurea terdapat 29 (27%) pasien, penghambat alfa glukosidase sebanyak 3 (3%) pasien, biguanid sebanyak 30 (28%) dan kombinasi 46 (42%) pasien.

Penggunaan obat monoterapi, golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan biguanid yaitu 30 (28%), diikuti dengan sulfonilurea 29 (27%) dan penghambat alfa glukosidase 3 (3%). Sedangkan obat antidiabetika yang paling banyak digunakan baik dalam monoterapi maupun kombinasi adalah obat golongan sulfonilurea yaitu sebanyak 75 pasien. Dimana penggunaan glibenklamid sebanyak 38 (50%), glikazid 5 (6%), gliquidon 28 (38%) dan glimepirid 1 (2%).

d) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat monoterapi yang paling banyak digunakan adalah obat golongan biguanid yaitu 29 (30%), sedangkan penggunaan obat yang paling banyak digunakan baik pada monoterapi maupun kombinasi yaitu golongan sulfonilurea sebanyak 75 pasien.